

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Sesuatu yang diidentikan dengan peristiwa-peristiwa dan peninggalan-peninggalan pada masa lalu yang berhubungan dengan aktivitas manusia sebagai pelaku dalam sejarah itu sendiri. Diketahui bahwa dari gambaran umum yang ada dalam penulisan ilmu sejarah adalah masa lampau yang tidak pernah usang dan hilang untuk diperbincangkan. Melalui pemikiran tersebut bahwa sejarah itu dapat dikaji serta dituliskan kembali hanya melalui rekonstruksi.

Pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masa menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sederhana, sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara. Adapun yang menjadi tantangan utama dari suatu pembangunan adalah untuk memperbaiki kehidupan, kualitas kehidupan yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang tinggi. Namun kiranya pendapatan bukanlah satu-satunya ukuran kesejahteraan. Hal lain yang tak kalah penting adalah masalah pendidikan, ekonomi dan juga kesehatan.

Seperti halnya faktor kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan untuk masyarakat Kisaran pada saat ini merupakan suatu prioritas yang harus dibangun. Masyarakat Kisaran harus mendapatkan pelayanan kesehatan yang cukup di lingkungannya. Hal penting, sebab dengan tersedianya sarana yang

cukup maka kondisi kesehatan masyarakat akan lebih baik lagi sehingga dapat mendukung aktivitas masyarakat.

Upaya pembangunan kesehatan merupakan upaya semua pihak tanpa terkecuali pemerintah. Untuk meningkatkan kondisi kesehatan di masyarakat, peran serta semua elemen di masyarakat baik itu formal maupun informal sekarang ini merupakan satu syarat penting yang harus dijalankan. Antara pemerintah dan masyarakat harus ada kerjasama yang saling mendukung dalam upaya mewujudkan upaya yang sehat. Sehat adalah kebutuhan mutlak bagi setiap orang dimana sehat adalah modal utama untuk menghadapi masa depan dan tiada masa dengan bila tidak sehat. Jadi, kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Bahwa pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan yang besar artinya bagi pembangunan dan pembinaan sumber daya manusia Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional, yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Penyediaan fasilitas kesehatan merupakan tanggung jawab pemerintah karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Namun tidak berarti bahwa pemerintah harus menyediakannya secara keseluruhan karena sebagian tanggung jawab diserahkan pada pihak lain. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan

kesehatan merupakan suatu prioritas yang harus dibangun. Pembangunan kesehatan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Apabila pembangunan kesehatan berhasil dan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung.

Rumah sakit merupakan bagian yang integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan yang dikembangkan melalui rencana pembangunan kesehatan. Berbicara mengenai rumah sakit erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat. Sehat adalah keadaan sejahtera baik dari segi badan, mental dan spiritual (dirinya sendiri) dan sosial budaya (lingkungan). Sehat merupakan keinginan semua orang, tidak hanya perorangan tetapi juga keluarga dan masyarakat. Untuk mencapai hidup sehat, selain memelihara kebersihan lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat, juga memerlukan pelayanan kesehatan.

Untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat maka salah satu persyaratan yang harus dipenuhi adalah tersedianya sarana penunjang kesehatan yang lengkap. Salah satu sarana kesehatan yang penting adalah tersedianya rumah sakit yang memadai dengan peralatan medis yang lengkap. Rumah sakit sebagai pusat pelayanan kesehatan merupakan suatu lembaga yang penting keberadaannya bagi masyarakat. Semakin tinggi taraf kehidupan masyarakat, semakin tinggi pula tuntutan terhadap penyediaan fasilitas kesehatan. Fasilitas tersebut meliputi sektor pelayanan berupa jenis-jenis pelayanan yang disediakan dan unsur sarana pelayanan berwujud gedung beserta perlengkapannya yang ada pada ruang-ruang di dalamnya. Kedua sektor ini memiliki kaitan erat satu dengan yang lain. Sarana

pelayanan yang memadai akan menjadi sia-sia apabila tidak didukung oleh sistem pelayanan kesehatan yang baik, demikian pula sistem pelayanan yang baik tidak dapat diciptakan tanpa adanya sarana pelayanan yang memadai.

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, adalah salah satu perusahaan yang menyediakan fasilitas kesehatan dengan adanya Rumah Sakit Ibu Kartini. Berawal dari N.V. Hollandsch Americaansche Plantage Maatschappij (N.V. HAPM) yang didirikan pada tanggal 17 Mei 1911 dan merupakan perusahaan milik Amerika. Pada awalnya perusahaan ini merupakan perkebunan tembakau.

Seiring dengan peningkatan kegiatan dan jumlah karyawan maka diperlukan adanya fasilitas kesehatan. Pada tahun 1914 perkebunan N.V. HAPM mendirikan rumah sakit yang bernama Chatarina Hospital di Tanah Radja Estate. Pada tahun 1965, saat perusahaan telah berada di bawah manajemen pemerintah Indonesia Chatarina Hospital berubah menjadi Rumah Sakit Ibu Kartini (RSIK).

Kondisi kesehatan masyarakat pada zaman kolonial Belanda sangat buruk. Banyak penyakit yang timbul akibat pola hidup yang tidak bersih dan tidak sehat. Pada waktu itu sering terjadi wabah cacangan yang menyerang karyawan perkebunan. Banyaknya karyawan kontrak kebun yang meninggal pada masa itu yang setiap bulannya mencapai 50 orang lebih karena berbagai penyakit. Hal ini tentu merugikan perusahaan karena pada waktu itu mendatangkan tenaga kerja dari pulau Jawa dan luar negeri cukup mahal. Dengan keadaan tersebut perusahaan mendirikan rumah sakit untuk mengurangi angka kematian karyawan yang terserang penyakit pada masa itu.

Gambaran penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Kisaran merupakan fakta penting dalam melihat tingkat kesehatan masyarakat berikut kemungkinan sebab yang mendorong munculnya penyakit tersebut. Upaya pembangunan kesehatan merupakan upaya semua pihak tanpa terkecuali pemerintah.

Sejak melakukan fungsinya sebagai pelayanan kesehatan dan juga pendidikan pelatihan tenaga kesehatan mempengaruhi daerah-daerah di Kisaran. Hal ini terlihat dari berdirinya pelayanan-pelayanan kesehatan lain di Kota Kisaran.

Awal pendirian rumah sakit ini merupakan memberikan pelayanan kesehatan bagi karyawan PT. BSP. melihat kondisi yang ada sehingga diputuskan untuk mendirikan rumah sakit Ibu Kartini. Dengan perkembangannya rumah sakit Ibu Kartini tidak hanya mengobati karyawan PT.BSP tetapi juga masyarakat-masyarakat luar yang ingin berobat ke rumah sakit tersebut.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti **“Perkembangan Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran (1998-2012)”**. Adapun alasan penulis mengambil judul ini adalah karena Rumah Sakit Ibu Kartini adalah salah satu rumah sakit yang berdiri pada zaman kolonial Belanda dan salah satu warisan peninggalan sejarah Kota Kisaran yang masih bisa dilihat dan tetap eksis sampai sekarang dengan memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik pada masyarakat.

Dalam tulisan ini, penulis membatasi kurun waktu yaitu tahun 1986- 2012. Periode ini diambil karena Rumah Sakit Ibu Kartini dikelola oleh PT.BSP mulai tahun 1986 hingga sekarang ini. Untuk mengetahui perkembangan Rumah Sakit

Ibu Kartini sejak dikelola oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations. Dengan pengelolaan yang berbeda dari perusahaan Belanda menjadi PT.BSP, Rumah Sakit Ibu Kartini mengalami perkembangan dan perubahan baik dalam pelayanan maupun sarana dan prasarananya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Ibu Kartini.
2. Perkembangan Rumah Sakit Ibu Kartini untuk kepentingan pelayanan kesehatan para karyawan dan masyarakat (1986-2012)
3. Peranan PT.BSP terhadap pelayanan kesehatan Rumah Sakit Ibu Kartini.

C. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil yang sebaik mungkin. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk mengarahkan penulis pada masalah yang sebenarnya dan mengingat masalah yang sangat kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga dan dana, untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini.

Maka permasalahan yang dikaji dibatasi pada : “ **Bagaimana Perkembangan Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran (1986-2012).**”

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sbagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran?
2. Bagaimana pelayanan Rumah Sakit Ibu Kartini dari tahun 1986-2012?
3. Bagaimana perkembangan Rumah Sakit Ibu Kartini dari tahun 1986-2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penulis berharap akan mencapai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui sejarah berdirinya Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran.
2. Mengetahui pelayanan Rumah Sakit Ibu Kartini dari tahun 1986-2012.
3. Mengetahui perkembangan Rumah Sakit Ibu Kartini dari tahun1986-2012.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya, adapun penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti tentang bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran.
2. Menambah ilmu pengetahuan serta sumbangan pemikiran bagi mahasiswa jurusan sejarah.
3. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah.